

**KORELASI PENGUASAAN TANDA BACA DENGAN KETERAMPILAN
MEMBACA NYARING PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
MIRHAN
NIM F37009022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

KORELASI PENGUASAAN TANDA BACA DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Mirhan, Syamsiati, Tahmid Sabri

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email:mirhan_aan@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara penguasaan tanda baca dengan keterampilan membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IIISDN 05 Pontianak Kota. Metode penelitian yaitu metode deskriptif dengan bentuk studi korelasi. Hasil penelitian adalah terdapat korelasi antara penguasaan tanda baca dengan keterampilan membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IIISDN 05 Pontianak Kota. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa penguasaan tanda baca yang dimiliki oleh siswa kelas IIISDN 05 Pontianak Kota tergolong baik dengan rata-rata 78. Sedangkan hasil keterampilan membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IIISDN 05 Pontianak Kota tergolong baik dengan rata-rata 76. Hasil perhitungan statistik antara variabel X dan Y bertanda positif dengan $r_{hitung} >$ sebesar 0,31. Kemudian $r_{hitung} >$ dibandingkan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikan 5% dengan $db = 45$, didapat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,31 > 0,294$ dalam tingkat hubungan yang rendah.

Kata Kunci: Penguasaan Tanda Baca, Keterampilan Membaca Nyaring

Abstract: The purpose of the study was to determine whether there is a correlation between mastery of punctuation with a loud reading skills in learning Indonesian third grade students of SDN 05 Pontianak Kota. The research method is descriptive method to form a correlation study. Results of the study is that there is a correlation between mastery of punctuation with a loud reading skills in learning Indonesian third grade students of SDN 05 Pontianak Kota. Based on the results of data analysis concluded that the mastery of punctuation marks owned by third grade students of SDN 05 Pontianak Kota is quite good with an average of 78. While the results of loud reading skills in third grade learning Indonesian Pontianak Kota Elementary School 05 is quite good with an average of 76. Results of statistical calculations between variables X and Y is positive with $r_{hitung} > 0.31$. Then $r_{hitung} >$ than the product moment r_{tabel} at the 5 % significance level with $db = 45$, obtained that $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0.31 > 0.294$ in a low level ties.

Key Words: Mastery Of Punctuation Marks, Loud Reading Skills

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki fungsi dan peran strategis dalam melahirkan generasi-generasi masa depan yang terampil berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia, para peserta didik diajak untuk berlatih dan belajar berbagai keterampilan berbahasa yang mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca dituntut untuk dikuasai dari kelas rendah, karena keberhasilan dari semua mata pelajaran adalah membaca, jika seorang peserta didik kurang baik dalam membaca dapat dipastikan kurang berhasil pada seluruh mata pelajaran lainnya.

Ada beberapa jenis membaca yaitu membaca permulaan, membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca pemahaman dan membaca teknik. Jenis membaca yang sesuai untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan tanda baca adalah membaca nyaring. Henry Guntur Tarigan (2008: 23) berpendapat bahwa "Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang".

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota., peneliti masih menemukan masalah yang menghambat proses membaca nyaring siswa. Hal ini terlihat dari cara siswa membaca nyaring teks bacaan atau wacana yang memiliki tanda baca, siswa tersebut belum menggunakan lafal dan intonasi yang tepat khususnya kalimat yang didalamnya terdapat tanda baca karena dalam membaca nyaring penguasaan tanda baca itu sangat penting untuk menentukan sebuah intonasi dalam wacana tulis agar seseorang dapat memahami pesan yang disampaikan meskipun tanpa melihat ekspresi dari orang yang menulis pesan tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul "Korelasi antara Penguasaan Tanda Baca Siswa dengan Keterampilan Membaca Nyaring Pada Pembelajaran bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota".

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarpenguasaan tanda baca dengan keterampilan membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IIISDN 05 Pontianak Kota. Adapun tujuan khususnya yaitu (1) untuk mendeskripsikan penguasaan tanda baca pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota, (2) untuk mendeskripsikan keterampilan membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia IIISekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota, (3) untuk mengetahui ada tidaknya penguasaan tanda baca dengan keterampilan membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IIISDN 05 Pontianak Kota.

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memperluas cakrawala pengetahuan mengenai korelasi antara penguasaan tanda baca siswa dengan keterampilan membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan manfaat praktis bagi siswa Dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan menumbuhkan kembangkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya membaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang

luas, bagi guru Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi maupun masukan untuk mengembangkan keterampilan membaca nyaring pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan, bagi sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran yang sangat penting dalam perkembangan sekolah khususnya untuk usaha yang dilakukan guru guna mengoptimalkan kemajuan dan peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa.

Menurut Puji Sentosa, dkk (2009: 11) bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terbagi atas dua unsur utama yakni bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Menurut Yusi Rosdiana (2008: 14) bahasa adalah “Sistem lambang bunyi *arbitrer*) yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekeja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri”. Jadi disini dapat disimpulkan bahasa adalah alat komunikasi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang mempunyai makna tertentu.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan di antaranya (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (BSNP 2006: 317)

Tanda baca adalah simbol yang tidak berhubungan dengan fonem (suara) atau kata dan frasa pada suatu bahasa, melainkan berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan, dan juga intonasi serta jeda yang dapat diamati sewaktu pembacaan. Menurut Farika, (2006: 69) menyatakan bahwa “Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan”. Penguasaan tanda baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis dan fungsi da tanda baca sederhana seperti tanda baca titik (.), tanda baca koma (,) tanda baca tanya (?) dan tanda seru (!) yang tepat sesuai kaidah penggunaan tanda baca dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, maka pesan yang disampaikan akan mudah dipahami sesuai situasi komunikasi yang terjadi. Menurut Sri Ningsih, dkk (2007:42) menyatakan bahwa “Beberapa jenis dan fungsi tanda baca antara lain adalah (1) tanda titik (.) berfungsi untuk menandai akhir kalimat berita. atau untuk keperluan singkatan, gelar dan angka-angka. (2) tanda koma (,) berfungsi untuk memisahkan anak kalimat atau hal-hal yang disebutkan dalam kalimat serta untuk keperluan singkatan, gelar dan angka-angka. (3) tanda kurung (...) berfungsi untuk menjelaskan suatu istilah yang belum banyak diketahui oleh khalayak. (4) tanda kutip satu (‘) berfungsi untuk mengasosiasikan suatu istilah

(5) tanda petik (“...”) berfungsi untuk menandai kalimat langsung ataupun percakapan dalam naskah drama. (6) tanda seru (!) berfungsi untuk menegaskan, memberi peringatan bahwa kalimat yang bertanda seru tersebut perlu untuk diperhatikan. (7) tanda tanya (?) berfungsi untuk melengkapi kalimat tanya. (8) tanda hubung (...-...) berfungsi untuk menghubungkan penggalan kata, kata ulang, rentang suatu nilai. (9) titik dua (:) berfungsi untuk mengawali penguraian suatu kalimat”.

Menurut Sri Ningsih, dkk (2007: 43) menyatakan bahwa “Pemakaian tanda baca harus mengikuti Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD)”. Sedangkan menurut E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, (2010: 197) menyatakan bahwa “Pemakaian tanda baca dalam ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan mencakup pengaturan (1) tanda titik (2) tanda koma (3) tanda titik koma (4) tanda titik dua (5) tanda hubung (6) tanda pisah (7) tanda ellipsis (8) tanda Tanya (9) tanda seru (10) tanda kurung (11) tanda kurung siku (12) tanda petik (13) tanda petik tunggal (14) tanda ulang (15) tanda garis miring (16) penyingkat (apostrof)”.

Membaca nyaring menurut Henri Guntur Tarigan, (2008: 23) yaitu “Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.” Liliana Muliastuti dan Euis Sulastris, (2009: 9) juga berpendapat bahwa, Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.” Menurut Grubber (dalam Farida Rahim, 2008:125) mengemukakan bahwa “Manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk siswa adalah (1) memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif. (2) mengekspos siswa untuk memperkaya kosa katanya. (3) memberi siswa informasi baru. (4) mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda. (5) memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 67) “Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.” Bentuk penelitian yaitu studi hubungan (*Interrelationship Studies*) dengan menggunakan cara penelitian studi korelasi (*Correlation Studies*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota. Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 47 siswa.

Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011:203), “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Sedangkan pengertian teknik pengukuran yaitu cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.” Teknik ini biasanya berupa pemberian tes hasil belajar secara tertulis.

Alat pengumpul data yang digunakan yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan tanda baca siswa dan peralatan mekanik berupa alat perekam untuk mengetahui keterampilan membaca nyaring siswa. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

Analisis data digunakan untuk menjawab sub-sub masalah yang dikemukakan untuk pembahasan dan menarik kesimpulan. Menjawab submasalah 1 yaitu menyiapkan instrument berupa soal pilihan ganda tentang penguasaan tanda baca dan memberikannya kepada siswa. Setelah itu menganalisis soal pilihan ganda hasil penguasaan tanda baca siswa dengan menggunakan rumus rata-rata menurut Nana Sudjana (2010: 109) yaitu sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata (mean)
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor
 N = banyaknya subyek.

Menjawab submasalah 2 yaitu menyiapkan instrument penelitian dengan menggunakan tes kinerja (bentuk membaca nyaring) yang akan diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai berlangsung. Setelah itu menganalisis hasil tes dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Untuk skor akhir dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata menurut Nana Sudjana (2010: 109) yaitu sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata (mean)
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor
 N = banyaknya subyek.

Menjawab submasalah 3 yaitu menganalisis ada tidaknya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang menurut Suharsimi Arikunto, (2006:274) yaitu sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$: jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor variabel terikat

$\sum XY$: jumlah perkalian skor variabel bebas dan variabel terikat

Untuk menginterpretasi hasil hitung koefisien korelasi (r), yaitu ingin mengetahui seberapa besar tingkat hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau penggunaan media (X) dengan hasil belajar siswa (Y) sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

Tabel 1. Tolak Ukur Perhitungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono (2011: 184))

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan di bahas adalah apakah terdapat korelasi antara penguasaan tanda baca dengan keterampilan membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IIISDN 05 Pontianak Kota. Untuk melihat korelasi tersebut, maka dirumuskan melalui variabel bebas (penguasaan tanda baca) dan variabel terikat (keterampilan membaca nyaring).

Setelah nilai penguasaan tanda baca dan keterampilan membaca nyaring didapat kemudian nilai tersebut didistribusikan kedalam tabel sesuai dengan bobot atau rentang nilai terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penguasaan Tanda Baca Siswa (Variabel X)

Rentang Nilai/Bobot	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80 – 100	Sangat Baik	26	55,31
70 – 79	Baik	10	21,27
60 – 69	Cukup	8	17,02
< 60	Kurang	3	6,38
Jumlah		47	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa (1) Rentang nilai 80-100 termasuk dalam kategori sangat baik. Frekuensi siswa yang memperoleh nilai

80-100 adalah sebanyak 26 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 53,31 %. (2) Rentang nilai 70-79 termasuk dalam kategori baik. Frekuensi siswa yang memperoleh nilai 70-79 adalah sebanyak 10 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 21,27 %. (3) Rentang nilai 60-69 termasuk dalam kategori cukup. Frekuensi siswa yang memperoleh nilai 60-69 sebanyak 8 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 17,02 %. (4) Rentang nilai < 60 termasuk dalam kategori kurang. Frekuensi siswa yang memperoleh nilai <60 sebanyak 3 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 6,38 %.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa (Variabel Y)

Rentang Nilai/Bobot	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80 – 100	Sangat Baik	21	44,68
70 – 79	Baik	14	29,78
60 – 69	Cukup	8	17,02
< 60	Kurang	4	8,51
Jumlah		47	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa (1) Rentang nilai 80-100 termasuk dalam kategori sangat baik. Frekuensi siswa yang memperoleh nilai 80-100 adalah sebanyak 21 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 44,68 %. (2) Rentang nilai 70-79 termasuk dalam kategori baik. Frekuensi siswa yang memperoleh nilai 70-79 adalah sebanyak 14 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 29,78 %. (3) Rentang nilai 60-69 termasuk dalam kategori cukup. Frekuensi siswa yang memperoleh nilai 60-69 sebanyak 8 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 17,02 %. (4) Rentang nilai <60 termasuk dalam kategori kurang. Frekuensi siswa yang memperoleh nilai <60 sebanyak 4 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 8,51 %.

Berdasarkan penyajian data penguasaan tanda baca dan keterampilan membaca nyaring maka kedua data tersebut akan dianalisis ke dalam perhitungan korelasi *product moment*. Perhitungan korelasi yang pertama yaitu antara penguasaan tanda bacadengan keterampilan membaca nyaringyang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Perhitungan Korelasi *Product Moment* Penguasaan Tanda Baca Siswa Dengan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa

No Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	57,5	45	3306,25	2025	2587,5
2	82,5	67	6806,25	4489	5527,5
3	67,5	91	4556,25	8281	6142,5
4	85	66	7225	4356	5610
5	97,5	83	9506,25	6889	8092,5
6	70	72	4900	5184	5040

7	82,5	78	6806,25	6084	6435
8	65	70	4225	4900	4550
9	95	72	9025	5184	6840
10	70	78	4900	6084	5460
11	67,5	53	4556,25	2809	3577,5
12	77,5	58	6006,25	3364	4495
13	92,5	94	8556,25	8836	8695
14	50	75	2500	5625	3750
15	77,5	83	6006,25	6889	6432,5
16	82,5	95	6806,25	9025	7837,5
17	82,5	78	6806,25	6084	6435
18	72,5	83	5256,25	6889	6017,5
19	60	78	3600	6084	4680
20	70	83	4900	6889	5810
21	80	89	6400	7921	7120
22	85	87,5	7225	7656,25	7437,5
23	92,5	86	8556,25	7396	7955
24	75	78	5625	6084	5850
25	67,5	62,5	4556,25	3906,25	4218,75
26	87,5	70	7656,25	4900	6125
27	92,5	70	8556,25	4900	6475
28	90	86	8100	7396	7740
29	87,5	86	7656,25	7396	7525
30	80	83	6400	6889	6640
31	45	66	2025	4356	2970
32	60	81	3600	6561	4860
33	82,5	77	6806,25	5929	6352,5
34	90	62,5	8100	3906,25	5625
35	65	81	4225	6561	5265
36	80	86	6400	7396	6880
37	87,5	87,5	7656,25	7656,25	7656,25
38	85	77	7225	5929	6545
39	75	86	5625	7396	6450
40	87,5	87,5	7656,25	7656,25	7656,25
41	90	67	8100	4489	6030
42	92,5	70	8556,25	4900	6475
43	85	66	7225	4356	5610
44	70	67	4900	4489	4690
45	60	56	3600	3136	3360

46	80	81	6400	6561	6480
47	85	81	7225	6561	6885
JUMLAH	3662,5	3579,5	292306,3	278253,3	280891,3

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor variabel bebas (X) yaitu sebesar 3662,5, jumlah skor variabel terikat (Y) yaitu sebesar 3579,5, jumlah kuadrat skor variabel bebas (X) yaitu sebesar 292306,3, jumlah kuadrat skor variabel terikat (Y) yaitu sebesar 278253,3 dan jumlah perkalian skor variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebesar 280891,3.

Setelah dilakukan perhitungan Korelasi *product moment* minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui koefisien korelasi dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut ini.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{47(280891,3) - (3662,5)(3579,5)}{\sqrt{[47(292306,3) - (3662,5)^2][47(278253,3) - (3579,5)^2]}} \\
 &= \frac{13201891,1 - 13109918,75}{\sqrt{[13738396,1 - 13413906,25][13077905,1 - 12812820,25]}} \\
 &= \frac{91972,35}{91972,35} \\
 &= \frac{\sqrt{324489,85}[265084,85]}{91972,35} \\
 &= \frac{\sqrt{86017343214}}{91972,35} \\
 &= \frac{293287,13}{91972,35} \\
 &= 0,3135 \\
 &\text{Dibulatkan menjadi } 0,31
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah skor penguasaan tanda baca siswa secara keseluruhan sebesar 3662,5 atau dengan rata-rata 78 yang dikategorikan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan tanda baca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 05 Pontianak Kota adalah tergolong baik. Dari tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Sebanyak 26 siswa atau 55,31% siswa memiliki penguasaan tanda baca yang tergolong sangat baik. b) Sebanyak 10 siswa atau 21,27% siswa memiliki penguasaan tanda baca yang tergolong baik. c) sebanyak 8 siswa atau 17,02% siswa memiliki penguasaan tanda baca yang tergolong cukup. d) sebanyak 3 siswa atau 6,38% siswa memiliki penguasaan tanda baca yang tergolong kurang.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil keterampilan membaca nyaring berupa nilai tes kinerja siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan jumlah skor secara keseluruhan sebesar 3579,5 dengan rata-rata 76 yang dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 distribusi frekuensi keterampilan membaca nyaring. Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan sebagai berikut: a) sebanyak 21 siswa atau 44,68% siswa yang hasil belajarnya tergolong sangat baik. b) sebanyak 14 siswa atau 29,78% siswa yang hasil belajarnya tergolong baik. c) sebanyak 8 siswa atau 17,02% siswa yang hasil belajarnya tergolong kurang.

belajarnya tergolong cukup. d)sebanyak 4 siswa atau 8,51% siswa yang hasil belajarnya tergolong kurang.

Dari perhitungan statistik dapat diketahui bahwa antara variabel X (penguasaan tanda baca siswa)dengan variabel Y (keterampilan membaca nyaring siswa) bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,31. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan angka indeks korelasi r tabel berdasarkan ketentuan yang berlaku (Sugiyono, 2010) angka 0,31 berada di antara 0,20-0,399 berarti ada korelasi antara variabel X (penguasaan tanda baca siswa) dengan variabel Y (keterampilan membaca nyaring siswa) yang termasuk dalam tingkat kategori rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi itu signifikan atau tidak maka r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya (db) dengan rumus $db = N - 2$ jadi $db = 47 - 2 = 45$. Dengan memeriksa r_{tabel} *Product Moment* ternyata untuk N 45 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,294$. Dengan demikian $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,31 > 0,294$) yang berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan. Dengan demikian keputusannya adalah Hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaaan tanda baca dengan keterampilan membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia III SD Negeri 05 Pontianak Kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa (1) Penguasaan tanda baca yang dimiliki oleh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota tergolong baik yang ditunjukkan dengan jumlah skor penguasaaan tanda baca siswa yaitu 3662,5 dengan rata-rata 78. (2) Hasil keterampilan membaca nyaring pada pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota tergolong baik dengan rata-rata 76.(3) Dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa antara variabel X (penguasaan tanda baca siswa) dengan variabel Y (keterampilan membaca nyaring siswa) bertanda positif dengan r_{hitung} sebesar 0,31. Kemudian r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikan 5% dengan $db=45$, didapat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,31 > 0,294$ Dengan demikian keputusannya adalah Hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Penguasaaan Tanda Baca dengan Keterampilan Membaca Nyaring Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia IV SD Negeri 39 Pontianak Kota yang dikategorikan dalam tingkat hubungan yang rendah.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yaitu (1) guru hendaknya dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan menumbuh kembangkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya

pembelajaran membaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang luas.(2) dalam membaca nyaring sebaiknya siswa perlu menguasai tanda baca agar dapat menerapkannya pada saat membaca. (3) pihak sekolah hendaknya lebih memfasilitasi dalam penyediaan buku bacaan agar siswa gemar dalam membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP.(2006). **Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta:
- E. Zaenal Arifin dan Samran Tasai.(2010). **Cermat Berbahasa Indonesia untuk Peguruan Tinggi**.Jakarta: Akademika Pressindo.
- Farida Rahim. (2008). **Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar**.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Farika.(2006). **Cara Asyik Belajar Ejaan**.Bandung: Nuansa Citra Grafika.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Madja University Pres.
- Hendri Guntur Tarigan.(2008). **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**.Bandung: Angkasa Bandung.
- Liliana Muliastuti dan Euis Sulastri.(2009). **Keterampilan Membaca Nyaring**(Online).(www.saujana.sgdiakses tanggal 28 Mei 2013).
- Nana Sudjana.(2010). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puji Sentosa, dkk (2009). **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Ningsih , dkk. (2007). **Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa**.Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: CV. Alfabet
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen FKIP. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP Untan**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Yusi Rosdiana, dkk.,(2008). **Bahasa Dan Sastra Indonesia di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.